

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)**

***THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, PROFITABILITY, AND FIRM
SIZE TO TAX AVOIDANCE***

***(Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange
in 2013-2017)***

Ayesha Levina Salsabila¹, Dr. Majidah, S. E., M. Si², Kurnia, S. AB, M. M.³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1ayeshalevina66@gmail.com](mailto:ayeshalevina66@gmail.com), [2majidah.js@gmail.com](mailto:majidah.js@gmail.com), [3akukurnia@telkomuniversity.ac.id](mailto:akukurnia@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada. Namun, tindakan *tax avoidance* ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2013-2017 baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian terbaru dengan menggunakan variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Bagi calon investor, dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi *tax avoidance* untuk pengambilan keputusan. Bagi perusahaan, dapat memperhatikan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi tindakan *tax avoidance* untuk menjadi bahan evaluasi.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

Abstract

Tax avoidance is an action taken by taxpayers to minimize the tax burden legally by utilizing existing tax regulations. However, this *tax avoidance* action harms the government because the government cannot optimize tax revenues

This study was conducted to analyze the effect of accounting conservatism, profitability, and firm size on *tax avoidance* in food and beverage companies on the IDX for the period 2013-2017 both simultaneously and partially.

The population used in this study is all food and beverage companies listed on the IDX for the period 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling to obtain a total sample of 14 companies. Data analysis used is panel data regression analysis.

The results of this study indicate that accounting conservatism, profitability, and company size simultaneously influence *tax avoidance*. Partially profitability and company size have a positive effect on *tax avoidance*, while accounting conservatism does not affect *tax avoidance*.

It is suggested to the next researcher to add the latest years of research using variables that were not influential in this study. For prospective investors, can consider the factors that are proven to influence *tax avoidance* for decision making. For companies, they can pay attention to factors that are proven to influence *tax avoidance* actions to be used as evaluation materials.

Keywords: *Tax Avoidance, Accounting Conservatism, Profitability, Company Size*

1. Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan barang mentah makanan dan minuman menjadi barang jadi atau siap konsumsi. Sub sektor makanan dan minuman di Indonesia adalah salah satu sektor usaha yang terbilang terus mengalami pertumbuhan, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin meningkat^[4]. Sub sektor makanan dan minuman memberikan peran yang signifikan terhadap PDB nasional dan otomatis berdampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Semakin meningkatnya suatu industri, akan semakin besar pula

laba yang diperoleh perusahaan, hal ini akan mempengaruhi beban pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan penekanan beban pajak, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance*^[8].

Pada dasarnya, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perbaikan dan penyempurnaan peraturan perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan negara melalui kepatuhan dalam pembayaran pajak sehingga realisasi penerimaan pajak dapat meningkat setiap tahunnya.

Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan mencari upaya agar dapat menekan beban pajak seminimal mungkin. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemungut pajak yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Maka dari itu, perlu dilakukannya penelitian tentang perilaku penghindaran pajak.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pajak

Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa harus adanya kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.2 Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang^[6]. *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan proksi LTD sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{(\text{EBIT} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Asset Sebelumnya}}$$

2.1.3 Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Akuntansi konservatif sebagai tendensi yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*)^[1]. Pada pendefinisian^[9] dijelaskan bahwa konservatisme sebagai perbedaan verifikasiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Semakin tinggi laba yang diakui, semakin besar pula biaya pajak yang akan dibebankan. Kondisi ini akan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Menurut^[3] konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual. Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu:

$$\text{CONNACCit} = ((\text{NI} + \text{Dep})\text{it} - \text{CFOit}) \times -1$$

Keterangan:

CONNACCit = Konservatisme akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t
 NIit = Laba sebelum *extraordinary items*
 DEPit = Depresiasi dan amortisasi
 CFOit = Arus kas operasi

2.2 Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam upaya menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal dalam saham tertentu^[7]. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula biaya pajak yang akan dibebankan, hal ini akan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA sebagai berikut:

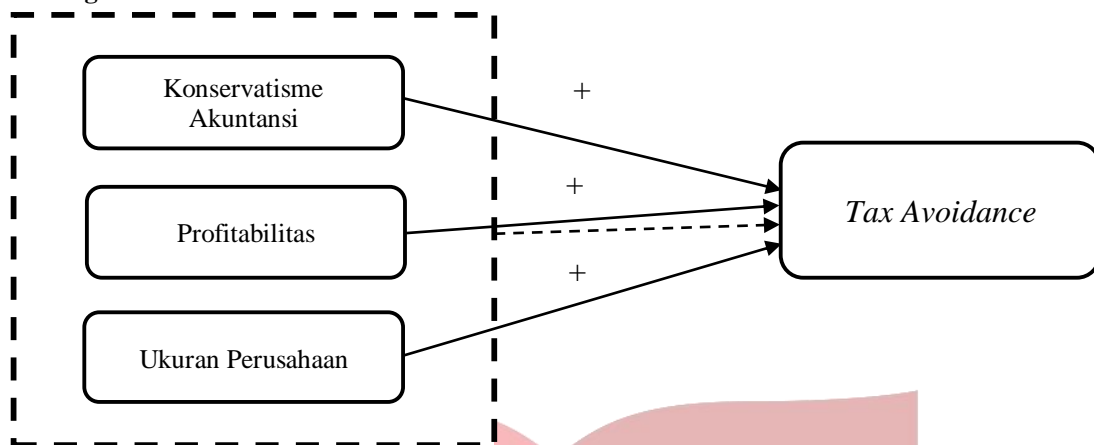
$$\text{ROA} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Menurut^[5] ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil^[2]. Perusahaan besar dinilai dapat menghasilkan laba yang besar pula, semakin besar laba perusahaan, semakin besar pula biaya pajak yang akan dibebankan, hal ini akan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang telah diolah penulis

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (*tax avoidance*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini menggunakan 14 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga jumlah unit sampel yang diobservasi adalah 70 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
X_1	= Konservatisme Akuntansi
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$,	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel dependen, yaitu *tax avoidance*, dan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Tax Avoidance</i>	Konservatisme Akuntansi	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan (Ln)	Ukuran Perusahaan (Total Aset)
<i>Mean</i>	0.02709620	25641988623.63	0.09101956	28.08461204	10405544646822
<i>Median</i>	0.03081351	-19983070799	0.07778072	28.22008726	1802418523554
<i>Maximum</i>	0.47451233	6861130000000	0.53905175	32.15097678	91831526000000
<i>Minimum</i>	-0.95867715	-1716760338852	-1.39503220	20.58059659	867040802
<i>Std. Dev</i>	0.1510976	967115413737.44	0.22954835	2.604155659	22083084218402.50

Sumber: Data sekunder dan diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan data pada tabel 1, nilai mean *tax avoidance* lebih kecil dari standar deviasi, berarti bahwa data perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung bervariasi. Pada variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, berarti data konservatisme akuntansi pada data penelitian ini cenderung bervariasi. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi berarti bahwa data profitabilitas pada penelitian ini cenderung bervariasi. Pada variabel ukuran perusahaan nilai *mean*

lebih besar dari standar deviasi, berarti data yang digunakan memiliki sebaran data tidak bervariasi atau relatif setara.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	P	UK
KA	1.00000	-0.05036	0.13448
P	-0.05036	1.00000	0.01432
UK	0.13448	0.01432	1.00000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, nilai korelasi variabel konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,9. Hal ini berarti bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/19 Time: 15:51

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.514156	0.366248	-1.403847	0.1662
X1	-3.98E-16	7.28E-15	-0.054681	0.9566
X2	0.026951	0.038968	0.691614	0.4922
X3	0.019788	0.013091	1.511641	0.1366

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.627718	Mean dependent var	0.044035
Adjusted R-squared	0.515331	S.D. dependent var	0.070689
S.E. of regression	0.049213	Akaike info criterion	-2.977825
Sum squared resid	0.128359	Schwarz criterion	-2.431762
Log likelihood	121.2239	Hannan-Quinn criter.	-2.760922
F-statistic	5.585322	Durbin-Watson stat	2.856749
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independennya lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Hasil uji chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.143392	(13,53)	0.0001
Cross-section Chi-square	49.088615	13	0.0000

Hasil uji Chow pada tabel 4, menunjukkan nilai prob (*Cross-section Chi-square*) sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect* dimana lebih baik daripada model *common effect*. Tahap selanjutnya, dilanjutkan dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.787522	3	0.0000

Hasil uji hausman pada tabel 5, menunjukkan nilai prob (*Cross-section random*) sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%). Berdasarkan hasil tersebut, model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Karena berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil *fixed effect*, maka pada penelitian ini digunakan model *fixed effect*.

4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji *fixed effect*:

Tabel 6 Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 04/14/19 Time: 15:47					
Sample: 2013 2017					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 70					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
X1	1.00E-14	1.41E-14	0.713534	0.4786	
X2	0.540373	0.075397	7.166991	0.0000	
X3	0.105631	0.025328	4.170468	0.0001	
C	-2.988938	0.708629	-4.217914	0.0001	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.694964	Mean dependent var	0.027096		
Adjusted R-squared	0.602878	S.D. dependent var	0.151098		
S.E. of regression	0.095218	Akaike info criterion	-1.657781		
Sum squared resid	0.480525	Schwarz criterion	-1.111718		
Log likelihood	75.02233	Hannan-Quinn criter.	-1.440878		
F-statistic	7.546880	Durbin-Watson stat	2.249204		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Hasil output Eviews 9

A. Pengujian Simultan

Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) penelitian sebesar $0,000000 < 0,05$, dan nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini adalah sebesar 0.602878 atau 60,2878% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan mampu menjelaskan tingkat penghindaran pajak sebesar 0.602878 atau 60,2878%, sedangkan sisanya 0,397122 atau 39,7122% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Pengujian Parsial

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -2.988938 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ Berarti, jika diasumsikan seluruh variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan 0 atau konstan, maka tax avoidance atau penghindaran pajak sebesar -2.988938. Berarti tanpa variabel independen, perusahaan terindikasi melakukan tax avoidance.
2. Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi (X1) sebesar 0.00000000000001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.4786 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0.540373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.105631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan, antara lain:
 - a) Rata-rata variabel *tax avoidance* adalah sebesar 0.02709620 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.15109767. Artinya, perusahaan yang melakukan *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sekitar tahun 2013 – 2017 relatif beragam, dan mayoritas tidak melakukan *tax avoidance*.
 - b) Rata-rata tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 25.641.988.623,63, yang mana lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 967.115.413.737,44. Artinya, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sekitar tahun 2013 – 2017 relatif beragam, dan mayoritas tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
 - c) Rata-rata nilai profitabilitas adalah sebesar 0.09101956 yang mana lebih kecil dibandingkan standar deviasi sebesar 0.22954835. Berarti, data profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sekitar tahun 2013 – 2017 penelitian ini cenderung bervariasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labapun beragam.
 - d) Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28.08461204. Artinya, lebih besar dibanding standar deviasi sebesar 2,604155659. Berarti data yang digunakan memiliki sebaran data tidak bervariasi atau relatif setara, artinya rata-rata total aset tersebut mencerminkan rata-rata perusahaan industri sektor makanan dan minuman 2013-2017, sebesar 28,08461204 yang setara dengan Rp. 10.405.544.646.822.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.
- 3) Pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* secara parsial pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
 - a) Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
 - b) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
 - c) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun penelitian yang terbaru dengan menggunakan variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu variabel konservatisme akuntansi.
- b) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan selain perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, misalnya perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII) agar mengetahui bagaimana penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan lain selain perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

5.2.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi calon investor

Dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan hal ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena banyak perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan baik dan dapat mengupayakan beban pajak yang kecil agar memaksimalkan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

- 2) Bagi perusahaan

Dapat memperhatikan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak, hal ini dapat menjadi bahan evaluasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan perolehan pendapatan dan menekan nilai beban pajak tanpa menyalahi aturan negara.

Daftar Pustaka

- [1] Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- [2] Basuki, I. (2006). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia*.
- [3] Givoly., dan Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *AIMR, January/February*
- [4] Kementerian Perindustrian. (2018). Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan (2018). [online]. www.kemenperin.go.id [14 November 2018].
- [5] Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi ISSN: 1410-4628, 18(1), 58-66*.
- [6] Pohan, C. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- [8] Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Yrama Widya.
- [9] Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implications. The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper. *International Journal of Accounting (FR 03-16)*.

